

Analisis Pengaruh Faktor-Faktor Kinerja Keuangan dan Aspek Teknologi terhadap Market Share Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2011-2017

The Influence Analysis of Financial Performance Factors and Aspects of Technology Against Market Share of Sharia Banking in Indonesia 2011-2017 Period

¹ Fitriyani, ² Nurdin

^{1,2} Prodi Ilmu Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Bandung, Jl. Tamansari No.1 Bandung 40116

e-mail : ¹ Fitriyaniiii08@gmail.com, ² psm_fe_unisba@yahoo.com

Abstract. This research has purpose to know the Influence Analysis of Financial Performance Factors and Aspects of Technology Against Market Share of Sharia Banking in Indonesia 2011-2017 Period. The data that used was secondary data from 6 companies that registered in Financial Services Authority finance yearly report. The analysis method used were analysis of classical assumption, multiple regression analysis, coefficient of determination analysis, partial and simultaneous hypothesis test. The result of this research showed that Operational Cost Operating Income (BOPO) variable have significant influence to the Market Share of Sharia Banking in Indonesia as partial with 10% significant, even BOPO, ROA, NPF, and electronic banking variable simultaneously haven't significant influence against market share of sharia banking in indonesia.

Keywords: performance of financial, Market Share, Electronic Banking, Sharia Banking.

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Analisis Pengaruh Faktor-Faktor Kinerja Keuangan dan Aspek Teknologi Terhadap Market Share Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2011-2017. Data yang digunakan adalah data sekunder dari laporan keuangan tahunan 6 perusahaan yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan. Metode analisis yang digunakan adalah analisis asumsi klasik, analisis regresi berganda, analisis koefisien determinasi, uji hipotesis secara parsial dan simultan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) mempunyai pengaruh signifikan terhadap market share perbankan syariah di Indonesia secara parsial dengan signifikansi 10%, sedangkan variabel BOPO, ROA, NPF, dan *electronic banking* secara simultan tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap market share perbankan syariah di Indonesia.

Kata kunci: Kinerja Keuangan, Market Share, *Electronic Banking*, Perbankan Syariah.

A. Pendahuluan

Dalam era modern sekarang ini, peranan perbankan dalam memajukan perekonomian suatu negara sangatlah besar. Hampir semua sektor yang berhubungan dengan berbagai kegiatan keuangan selalu membutuhkan jasa bank. Kehadiran bank yang berdasarkan syariah itu pada awal tahun 1990an. Memasuki usia 26 tahun keberadaannya, perkembangan perbankan syariah di Indonesia tidaklah menggembirakan. Pangsa pasar (*market share*) perbankan syariah masih sekitar 5% bahkan dalam 3 tahun belakangan ini, pertumbuhan pangsa pasar mengalami stagnasi.

Dengan jumlah aset dan pangsa pasar yang masih kecil, ini menunjukkan bahwa industri perbankan syariah ini relatif belum mampu menstimulasi dan mengakomodasi kebutuhan jasa perbankan sesuai target pasarnya yang sangat besar.

ROA perbankan konvensional, walaupun juga mengalami penurunan namun tidak sejauh penurunan yang di alami perbankan syariah. Dibutuhkan sebuah evaluasi mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas perbankan syariah. Jika BOPO syariah dari tahun ke tahun semakin meningkat bahkan melewati angka 90%, berbanding terbalik dengan BOPO konvensional yang dari tahun ke tahun semakin menurun. Selanjutnya NPF perbankan syariah sangat jauh lebih tinggi dibanding perbankan konvensional. Pada tahun 2017 NPF perbankan syariah mengalami

perburukan cukup tinggi. Bank konvensional walaupun mengalami perburukan juga namun tidak begitu besar.

Selain faktor-faktor kinerja, faktor lain yang mempengaruhi pangsa pasar jika ditinjau dari aspek teknologi adalah *e-banking*. Masih minimnya jaringan kantor perbankan syariah dan melambatnya pertumbuhan Bank Syariah. Dengan melihat berbagai fenomena di atas, dimana hal ini sangat berpengaruh terhadap perkembangan pangsa pasar perbankan syariah, maka penelitian ini dilakukan untuk menguji faktor-faktor yang mempengaruhi pangsa pasar perbankan syariah di Indonesia. Faktor-faktor yang mempengaruhi pangsa pasar dilihat melalui kinerja keuangan bank syariah diantaranya Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Return on Assets* (ROA), *Non Performing Financing* (NPF), dan aspek teknologi yaitu *Electronic Banking*. Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk mengambil suatu penelitian yang berjudul “**Analisis Pengaruh Faktor-Faktor Kinerja Keuangan dan Aspek Teknologi Terhadap Market Share Perbankan Syariah Di Indonesia Periode 2011-2016**”.

B. Landasan Teori

Perbankan Syariah

Menurut Antonio dan Perwataatmadja mengemukakan bahwa “Bank syariah adalah : (1) bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah Islam; (2) bank yang tata cara operasionalnya mengacu pada ketentuan Al-Qur’an dan Hadis, yaitu menjauhi praktik-praktik yang dikhawatirkan mengandung unsur-unsur riba untuk diisi dengan kegiatan investasi atas dasar bagi hasil dan pembiayaan perdagangan” (Wardiah, 2013:76).

Kinerja Keuangan

Menurut Rudianto (2013:189) “Kinerja keuangan merupakan hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu. Kinerja keuangan sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk mengetahui dan mengevaluasi sampai dimana tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dilaksanakan”.

Biaya Operasional Pendapatan Operasional

Menurut Frianto (2012:72) “BOPO adalah rasio yang sering disebut rasio efisiensi yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi buruk semakin kecil. Biaya operasional dihitung berdasarkan penjumlahan total beban bunga dan total beban operasional lainnya. Pendapatan operasional adalah penjumlahan dari total pendapatan bunga dan total pendapatan operasional lainnya”.

Return on Asset

Menurut Rahman (2013) “Tingkat *Return on Asset* (ROA) digunakan untuk mengukur profitabilitas bank karena Bank Indonesia sebagai pembina dan pengawas perbankan lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dari aset dananya berasal dari sebagian besar dana simpanan masyarakat, semakin besar ROA suatu bank semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank dan semakin baik posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset”.

Non Performing Finance

Menurut Ismail (2013:124) *Non Performing Finance* “Pembiayaan yang sudah dikategorikan pembiayaan bermasalah, karena sudah terdapat tunggakan”.

Dalam usaha perbankan keuntungan terbanyak didapat dari pembiayaan atau pemberian kredit kepada masyarakat. Walaupun pembiayaan merupakan salah satu sumber pendapatan bank tetapi pembiayaan pun memiliki risiko yaitu terjadinya pembiayaan bermasalah seperti kredit kurang lancar, pembiayaan diragukan, dan pembiayaan macet.

Electronic Banking

Electronic banking (e-banking) merupakan suatu layanan perbankan yang menggabungkan antara sistem informasi dan teknologi. *E-banking* meliputi ATM, *Phone Banking*, *Mobile Banking*, *SMS banking* dan *Internet Banking* (Julius 2011 :227).

Menurut Gilaninia (2011) mendefinisikan bahwa “*Electronic banking* mencakup semua saluran elektronik yang dapat memudahkan pelanggan untuk mengakses rekening mereka dan melakukan transaksi seperti melakukan pembayaran tagihan dan melakukan transfer”.

Market Share

Pangsa pasar adalah porsi dari penjualan industri dari barang atau jasa yang dikendalikan oleh perusahaan. Analisis pangsa pasar mencerminkan kinerja pemasaran yang dikaitkan dengan posisi persaingan perusahaan dalam suatu industri.

Menurut Schuster (1984) “Perusahaan dengan pangsa pasar yang lebih besar lebih menguntungkan karena skala ekonomi yang besar mempunyai kekuatan pasar yang lebih besar dan kualitas manajemen yang lebih baik”.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics							
	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance
ROA	42	-20,13	6,93	23,51	,5598	4,06331	16,510
ELECTRONIC_BANKING	42	2,01	7,03	213,90	5,0929	1,62258	2,633
NPF	42	,00	43,99	226,13	5,3840	8,02432	64,390
MARKET_SHARE	42	1,00	56,00	632,51	15,0598	16,94847	287,251
BOPO	42	53,77	192,60	3988,07	94,9540	24,35871	593,347
Valid N (listwise)	42						

Hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa nilai terendah *return on asset* (ROA) adalah sebesar -20,13% dan nilai tertinggi sebesar 6,93%. Nilai rata-rata *return on asset* (ROA) adalah 0,5598%, dengan simpangan baku sebesar 4,06331%. Untuk nilai terendah *Electronic Banking* adalah sebesar 2,01% dan nilai tertinggi sebesar 7,03%. Nilai rata-rata *Electronic Banking* 5,0929% dengan simpangan baku 1,62258%. Untuk nilai terendah *Non Performing Finance* (NPF) adalah sebesar 0,00% dan nilai tertinggi sebesar 43,99%. Nilai rata-rata *Non Performing Finance* (NPF) adalah 5,3840%, dengan simpangan baku 8,02432%. Untuk nilai terendah *market share* adalah sebesar 1,00% dan nilai tertinggi 56,00%. Nilai rata-rata *market share* adalah 15,0598%, dengan simpangan baku 16,94847%. Dan untuk nilai terendah biaya operasional

pendapatan operasional (BOPO) adalah sebesar 53,77% dan nilai tertinggi sebesar 192,60%. Nilai rata-rata biaya operasional pendapatan operasional (BOPO) adalah 94,9540%, dengan simpangan baku 24,35871%.

Hasil Uji Normalitas

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,06276518
Most Extreme Differences	Absolute	,112
	Positive	,058
	Negative	-,112
Kolmogorov-Smirnov Z		,112
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.

Nilai *Assymp. Sig. (2-tailed)* 0,200 > 0,05 yang berarti menolak Ho dan menerima Ha, sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal. Dapat disimpulkan kembali bahwa dalam model regresi ini variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Data yang berdistribusi normal dinyatakan dapat mewakili populasi.

Hasil Uji Autokorelasi

Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,324 ^a	,105	,008	16,88121	1,667

- a. Predictors: (Constant), ELECTRONIC_BANKING, NPF, BOPO, ROA
- b. Dependent Variable: MARKET_SHARE

Pada tabel hasil uji autokorelasi di atas, tertera nilai Durbin- Watson sebesar 1,667, dimana nilai tersebut berada diantara $1,285 < 1,667 < 1,721$, artinya dapat diambil kesimpulan yaitu tidak ada kesimpulan.

Hasil Uji Run Test

Dengan hasil uji autokorelasi yang memiliki kesimpulan yaitu tidak ada kesimpulan maka akan melakukan uji run test.

Tabel 4. Hasil Uji Run Test

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-3,09523
Cases < Test Value	21
Cases >= Test Value	21
Total Cases	42
Number of Runs	16
Z	-1,718
Asymp. Sig. (2-tailed)	,086

- a. Median

Pada tabel di atas, tertera nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,086, dimana kriteria uji run test yaitu :

jika *Asymp. Sig. (2-tailed)* < 0,05 berarti terdapat autokorelasi
 jika *Asymp. Sig. (2-tailed)* > 0,05 berarti tidak terdapat autokorelasi, artinya dapat diambil kesimpulan yaitu dengan *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,086 > 0,05 berarti tidak terdapat autokorelasi.

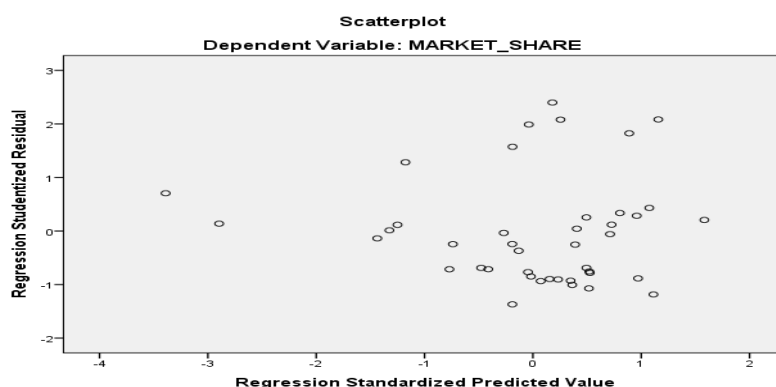
Hasil Uji Multikolinearitas

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients ^a						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	23,124	23,920		,967	,340		
ROA	-1,727	1,677	-,414	-1,030	,310	,150	6,677
BOPO	-,183	,253	-,263	-,723	,474	,183	5,470
NPF	-,718	,665	-,340	-1,080	,287	,244	4,095
ELECTRONIC_BANK ING	2,779	1,732	,266	1,604	,117	,880	1,136

Hasil uji multikolinearitas di atas dapat diketahui bahwa nilai *tolerance* dari setiap variabel independennya lebih dari 0,10 dan nilai VIF dari setiap variabel independen tidak lebih dari 10. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

Hasil Uji Heteroskedastisitas



Gambar 1. Hasil Uji Heteroskedastitas

Dari hasil pengujian *scatter plot* pada gambar diatas dapat titik-titik data menyebar dibawah 0 dan diatas 0, titik-titik tidak mengumpul hanya diatas atau dibawah, dan penyebaran titik-titik tidak membentuk pola bergelombang. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa variabel bebas tidak terjadi heteroskedastisitas.

Hasil Analisis Linear Berganda

Tabel 6. Hasil Analisis Linear Berganda

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	23,124	23,920		,967	,340
ROA	-1,727	1,677	-,414	-1,030	,310

BOPO	-,183	,253	-,263	-,723	,474
NPF	-,718	,665	-,340	-1,080	,287
ELECTRONIC_BANKING	2,779	1,732	,266	1,604	,117

a. Dependent Variable: MARKET_SHARE

$$Y = 23,124 + -1,727 X_1 + -0,183 X_2 + -0,718 X_3 + 2,779 X_4$$

Dimana :

Y = Market Share

X₁ = Return on asset (ROA)

X₂ = Biaya operasional pendapatan operasional (BOPO)

X₃ = Non perfoming finance (NPF)

Dari persamaan di atas maka dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta (a) sebesar 23,124 yang berarti nilai konstanta positif. Hal ini menunjukkan apabila return on asset (ROA) (X₁), biaya operasional pendapatan operasional (BOPO) (X₂), non perfoming finance (X₃), electronic banking (X₄) bernilai nol maka nilai perusahaan meningkat sebesar 2312,4%.
2. Nilai return on asset (ROA) (X₁) memiliki koefisien sebesar -1,727, artinya apabila nilai variabel lainnya tetap (tidak berubah) atau sama dengan nol, maka kenaikan variabel return on asset (ROA) sebesar satu satuan akan menaikkan nilai perusahaan sebesar -172,7%.
3. Nilai biaya operasional pendapatan operasional (BOPO) (X₂) memiliki koefisien -0,183%, artinya apabila nilai variabel lainnya tetap (tidak berubah) atau sama dengan nol, maka kenaikan variabel biaya operasional pendapatan operasional (BOPO) (X₂) sebesar satu satuan akan menaikkan nilai perusahaan sebesar -18,3%.
4. Nilai non perfoming finance (X₃) memiliki koefisien -0,718%, artinya apabila nilai variabel lainnya tetap (tidak berubah) atau sama dengan nol, maka kenaikan variabel non perfoming finance (X₃) sebesar satu satuan akan menaikkan nilai perusahaan sebesar -71,8%.
5. Nilai electronic banking (X₄) memiliki koefisien 2,779%, artinya apabila nilai variabel lainnya tetap (tidak berubah) atau sama dengan nol, maka kenaikan variabel electronic banking (X₄) sebesar satu satuan akan menaikkan nilai perusahaan sebesar 277,9%.

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,324 ^a	,105	,008	16,88121

a. Predictors: (Constant), ELECTRONIC_BANKING, NPF, BOPO, ROA

Berdasarkan tabel di atas bahwa nilai R² sebesar 0,105. Maka setelah dikalikan dengan 100%, kontribusi atau pengaruh variabel return on asset (ROA) (X₁), biaya operasional pendapatan operasional (BOPO) (X₂), non perfoming finance (NPF) (X₃) dan electronic banking (X₄) terhadap variabel market share (Y) adalah 10,5%, artinya return on asset (ROA) (X₁), biaya operasional pendapatan operasional (BOPO) (X₂), non perfoming finance (NPF) dan electronic banking (X₄) memberikan kontribusi sebesar 10,5% terhadap market share (Y), sedangkan sisanya sebesar 89,5% dipengaruhi oleh faktor lain.

Hasil Uji t (Parsial)

Tabel 8. Hasil Uji t (Parsial)

		Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	23,124	23,920		,967	,340
	ROA	-1,727	1,677	-,414	-1,030	,310
	BOPO	-,183	,253	-,263	-,723	,474
	NPF	-,718	,665	-,340	-1,080	,287
	ELECTRONI C_BANKING	2,779	1,732	,266	1,604	,117

a. Dependent Variable: MARKET_SHARE

Berdasarkan daftar nilai t tabel, $df = 38$, dengan tingkat signifikansi 0,10, akan diperoleh t tabel sebesar 1,304 untuk tingkat signifikansi 0,10. Nilai t hitung pada tabel 4.13, hasil Koefisien Regresi menunjukkan bahwa:

1. Variabel return on asset : -t hitung < t tabel pada tingkat signifikansi 0,10 adalah ($-1,030 < 1,304$), sehingga H_0 diterima.
2. Variabel biaya operasional pendapatan operasional : -t hitung < t tabel pada tingkat signifikansi 0,10 adalah ($-0,723 < 1,304$), sehingga H_0 diterima.
3. Variabel non performing finance : -t hitung < t tabel pada tingkat signifikansi 0,10 adalah ($-1,080 < 1,304$), sehingga H_0 diterima.
4. Variabel electronic banking : -t hitung > t tabel pada tingkat signifikansi 0,10 adalah ($1,604 > 1,304$), sehingga H_0 ditolak.

Dari uji hipotesis yang dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan dengan tingkat signifikansi 0,10, hanya nilai electronic banking mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap market share.

Tabel 9.

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1233,201	4	308,300	1,082	,380 ^b
	Residual	10544,078	37	284,975		
	Total	11777,279	41			

a. Dependent Variable: MARKET_SHARE

b. Predictors: (Constant), ELECTRONIC_BANKING, NPF, BOPO, ROA

Hasil Uji f (Simultan)

Berdasarkan data F tabel yang diperoleh dari tabel distribusi, maka diperoleh nilai F tabel adalah 2,84 untuk tingkat signifikansi 0,10. Dengan demikian, F hitung < F tabel untuk tingkat signifikansi 0,10 adalah ($1,082 < 2,84$). Dimana nilai Sig. $0,380 > 0,10$. Maka H_0 diterima.

Dari hasil pengujian di atas, dapat disimpulkan bahwa return on asset, biaya operasional pendapatan operasional, non performing finance dan electronic banking pada tingkat signifikansi 0,10 serta untuk tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap market share perbankan syariah.

D. Kesimpulan

Berdasarkan pengolahan data dan hasil analisis data yang mengacu pada masalah dan tujuan penelitian, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perkembangan Faktor-Faktor Kinerja Keuangan dan Aspek Teknologi
Biaya operasional pendapatan operasional (BOPO) memiliki nilai terendah pada tahun 2012 yang diperoleh Maybank Indonesia Syariah sebesar 53,77%. Semakin kecil rasio BOPO berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan

bank.

Return on asset (ROA) tertinggi pada tahun 2011 diperoleh oleh Bank Victoria Syariah sebesar 6,93%. Semakin besar ROA semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank.

Non performing finance (NPF) nilai terendah pada tahun 2011 dan 2017 diperoleh oleh Maybank Indonesia Syariah sebesar 0,00%. Semakin kecil rasio NPF berarti semakin rendah pembiayaan bermasalah. Bank Indonesia menetapkan batas aman NPF yaitu maksimal 5%.

Jika dari aspek teknologi yang meliputi *electronic banking*, nilai tertinggi e-banking pada tahun 2017 sebesar 7,03 miliar. Setiap tahunnya perkembangan teknologi terus meningkat begitu pula dengan e-banking perbankan syariah di Indonesia.

2. Perkembangan Market Share Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2011-2017 Market share tertinggi pada tahun 2014 diperoleh oleh Bank Syariah Muamalat Indonesia sebesar 56%. Semakin tinggi market share suatu bank berarti perusahaan dengan market share yang besar akan menguntungkan karena skala ekonomi yang besar mempunyai kekuatan pasar yang lebih besar dan kualitas manajemen yang lebih baik.
3. Pengaruh Faktor-Faktor Kinerja Keuangan dan Aspek Teknologi Terhadap Market Share Secara Parsial dan Simultan
 - a. Berdasarkan hasil uji t (parsial):
Variabel *electronic banking* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap market share.
 - b. Berdasarkan hasil uji f (simultan):
Variabel biaya operasional pendapatan operasional (BOPO), *return on asset* (ROA), *non performing finance* (NPF), dan *electronic banking* tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap market share.
 - c. Kontribusi kinerja keuangan dan aspek teknologi terhadap market share adalah 0,105, artinya kinerja keuangan dan aspek teknologi memberikan kontribusi sebesar 10,5% terhadap market share, sedangkan sisanya sebesar 89,5% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti oleh penulis.

Daftar Pustaka

- Aulia Rahman. 2016. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Market Share Bank Syariah. *Analytica Islamica*, Vol. 5, No. 2, 2016: 291-314.
- Bambang Saputra. 2014. Faktor-faktor Keuangan yang Mempengaruhi Market Share Perbankan Syariah di Indonesia. *Jurnal Akuntabilitas* Vol. VII No.2, Agustus 2014, P-ISSN: 1979-858X, Halaman 123 – 131.
- Hasibuan, Malayu, 2008. *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Kashmir, 2014. *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada.
- Kasmir. 2004. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya* . Jakarta : PT Raja Grafindo.
- Wardiah, Mia Lasmi. 2013. *Dasar-dasar Perbankan*. Bandung : Pustaka Setia.